



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 6423-6430

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengetahuan Gizi Seimbang dan Keamanan Pangan Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam Penurunan Stunting Desa Pejaten Kabupaten Karawang

Hanny Aqmarina Nurfitia<sup>1✉</sup>, Muhammad Akhdiyatul Aein<sup>2</sup>, Milliyantri Elvandari<sup>3</sup>

(1) Universitas Terbuka, (2) Universitas Sehati Indonesia,

(3) Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: [hannyaqmarinanurfitia@gmail.com](mailto:hannyaqmarinanurfitia@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Ketidakmampuan anak dibawah usia 5 tahun untuk tumbuh karena kekurangan gizi kronis terutama dalam 1000 Harri Pertama Kehidupan (HPK) disebut juga sebagai pengertian stunting. TPK sebagai kader dalam menyediakan makanan tambahan dalam kegiatan posyandu maupun kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan anak diwilayah sebaiknya selain mempunyai pengetahuan terkait gizi seimbang juga sebaiknya mempunyai pengetahuan terkait keamanan pangan dalam proses pembuatan produk makan yang nantinya akan diberikan kepada ibu dan balita yang menghadiri posyandu. Mengetahui tingkat pengetahuan TPK Desa Pejaten terkait pengetahuan gizi seimbang dan keamanan pangan. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional. Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 responden terdiri dari Kader TPK dan PKK. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner pengetahuan terkait gizi seimbang dan keamanan pangan. Hasil penelitian sebagian besar pengetahuan TPK sedang 10(50%). Perlu adanya peningkatan pengetahuan agar TPK memiliki pengetahuan baik dalam proses pendampingan pada keluarga berisiko stunting di lapangan.

Kata Kunci: *TPK, Stunting, Gizi*

## Abstract

The inability of children under 5 years of age to grow due to chronic malnutrition, especially in the First 1000 Days of Life (HPK), is also known as stunting. TPK as a cadre in providing additional food in posyandu activities and activities related to child health in the region should not only have knowledge related to balanced nutrition but also have knowledge related to food safety in the process of making food products that will later be given to mothers and toddlers who attend posyandu. to determine the level of knowledge of TPK Pejaten Village regarding knowledge of balanced nutrition and food safety. This study used a cross-sectional design. The respondents in this study numbered 30 respondents consisting of TPK and PKK cadres. The instrument used was a questionnaire on knowledge related to balanced nutrition and food safety. The results of the study showed that most TPK knowledge was moderate, 10 (50%). There needs to be an increase in knowledge so that TPK has good knowledge in the process of assisting families at risk of stunting in the field.

Keywords: *TPK, Stunting, Nutrition*

## PENDAHULUAN

Stunting menjadi permasalahan kesehatan masyarakat di dunia, bahkan di negara maju seperti Jepang, Amerika dan lain sebagainya. Ketidakmampuan anak dibawah usia 5 tahun untuk tumbuh karena kekurangan gizi kronis terutama dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) disebut juga sebagai pengertian stunting (Ramadhan, 2022). Stunting menjadi salah satu hal yang sangat penting dan menjadi perhatian terhadap kesehatan dan gizi. Dalam Sustainable Development (SDGs) didalam Resolusi PBB hingga tahun 2023 yang mencakup bidang sosial ekonomi, gizi, kesehatan dan lingkungan, agenda utamanya dari kegiatan tersebut adalah stunting (BAPPENAS dan UNICEF 2017). Presiden Jokowi mengarahkan bebrbagi pihak untuk saling bekerjasama dalam menurunkan kejadian stunting pada anak Indonesia menjadi 14% ditahun 2024 terdapat dalam Perpes No 72 tHuan 2021.

Kondisi gagal tumbuh kembang pada anak yang memiliki dampak terhadap kesehatan dan perkembangan anak merupakan pengertian stunting. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, kondisi ketika tinggi badan anak lebeh rednah dari anak seusianya disebut sstunting. Stunting sering terjadi pada anak-anak dengan kondisi malnutrisi dan memiliki implamasi jangka panjang terhadap kuliatas hidup (Kemenkes RI, 2018)

Tim Pendamping Keluarga (TPK) merupakan salam satu tim swadaya masyarakat yang terdiri dari bidan, kader yang bertugas menjadi pendamping keluarga yang mempunyai remaja, calon pengantin ibu hamil dan pascapersalinan dan bayi baru lahir hingga usia 5 tahun yang ditugaskan untuk penurunan stunting yang merupakan salah satu program Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pusat maupun daerah.

Sesuai dengan arahan dari BKKBN Provinsi Jawa Barat dalam upaya percepatan stunting pada tahun 2022 dibentuklah TPK di Kabupaten Karawang. TPK bertugas melakukan penyuluhan, memfasilitasi pelayanan rujukan dan memfasilitasi pemberian bantuan sosial serta melakukan surveilans kepada saaran keluarga berisiko stunting dan kesehatan lainnya.

Desa Pejaten salah satu Desa di Kabupaten Karawang dengan total penduduk 6.249 jiwa dan luas wilayah 485.205 Ha. Memiliki total TPK sebanyak 15 orang yang berasal dari masyarakat dan petugas kesehatan. Beberapa kegiatan yang menjadi kegiatan rutin TPK antara lain pemberian Makanan Tambahan (PMT-ASI), pendampingan calon pengantin dan pendampingan ibu pasca persalihan.

Kumpulan memori dalam bentuk konsep yang tersimpan dan dinformasikan disebut Pengetahuan (Knowledge). Menurut Notoatmodjo hasil dari proses penginderaan terhadap suatu objek, pengindraan tersebut terjadi melalui penglihatan dan pendengaran merupakan salah satu arti dari Pengetahuan (Notoarmojo 2012).

Salah satu yang mempengaruhi kesehatan yang merupakan bagian terpenting adalah gizi, dimana bila kebutuhan gizi terpenuhi makan akan berdampak pada status gizi normal bagi anak-anak. Segala sesuatu yang diketahui tentang gizi seimbang terutama 4 pilar gizi seimbang, piring makanku, 10 pesan khusus gizi seimbang dan pesankhusus remasa merupakan indikator dari pengetahuan gizi. Menurut Kemenkes (2014), Pedoman gizi seimbang berisikan panduan dalam makan, aktifitas fisik, hidup bersih dan pemantauan berat badan secara teratur untuk mempertahankan status gizi normal dalam upaya pencegahantimbulnya masalah kesehatan dan gizi. Dalam upaya pencegahan permasalahan kesehatan pada masyarakat berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Upaya Pebaikan Gizi, salah stau hal yang dilakukan yaitu melalui pendidikan gizi. Pendidikan gizi dilakukan bertujuan agar masyarakat memiliki pengetahuan gizi sehingga terhindar dari penyimpangan konsumsi yang mengakibatkan permasalahan kesehatan dan gizi.

TPK sebagai kader dalam menyediakan makanan tambahan dalam kegiatan posyandu maupun kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan anak diwilayah sebaiknya selain mempunyai pengetahuan terkait gizi seimbang juga sebaiknya mempunya pengetahuan terkait keamanan pangan dalam proses pembuatan produk makan yang nantinya akan diberikan kepada ibu dan balita yang menghadiri posyandu. Dalam upaya menjaga kondisi dan mencegah kemungkinan cemaran biologis, kima dan fisik yang dapat mengganggu, merugikan dan membahayakan kesehatan maka TPK sebaiknya paham akan pengetahuan keamanan pangan. PMT merupakan makanan yang dikonsumsi setiap hari, termasuk dan dibuat oleh ibu rumah tangga yang memberi makan keluarganya sebaiknya harus aman.

Oleh karena itu, ibu rumah tangga hendaknya menerapkan prinsip higiene pangan dan memperhatikan keamanan pangan agar tidak menimbulkan kontaminasi pangan dan terhindar dari gangguan kesehatan. Dimana Pangan merupakan kebutuhan pokok manusia dan harus dipenuhi setiap hari.

Oleh karena itu, makanan harus diolah dengan baik dan akurat agar tidak membahayakan. Dengan memperhatikan kebersihan makanan merupakan salah satu cara dalam upaya menjaga higiene pangan (Sumantri, 2017). Higiene pangan dilakukan dengan memperhatikan kebersihan dan penyimpanan alat pengolahan makanan (Rejeki, 2015). Selain kebersihan diri saat menangani makanan perlu juga diterapkan kebersihan selama proses pengolahan makanan. Diantaranya menggunakan sabun saat mencuci tangan dan menggunakan air mengalir, mencuci alat-alat pengolahan dan piring, menjaga kebersihan bagian tubuh (kuku, tangan, rambut), pakaian, dan lain-lain. Tidak merusak bagian tubuh saat matang (Marsanti & Widiarini, 2018).

Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat pengetahuan TPK Desa Pejaten terkait pengetahuan gizi seimbang dan keamanan pangan dalam rangka percepatan stunting di Kabupaten Karawang.

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan crosssectional dan bersifat deskriptif, responden penelitian ini adalah seluruh TPK Desa Pejaten berjumlah 15 orang. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan menggunakan instrument kuesioner. Kuesioner yang digunakan telah divalidasi. Kuesioner terdiri dari 20 pertanyaan yang disusun berdasarkan literatur terkait gizi seimbang dan keamanan pangan. Kegiatan dilakukan di aula kantor Desa Pejaten.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegagalan pertumbuhan (*growth faltering*) merupakan akibat ketidakcukupan zat gizi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai dengan usia 24 bulan, keadaan diperparah dengan ketidakseimbangan metabolisme yang tidak memadai hal tersebut faktor salah satu faktor yang menyebabkan stunting (Kusharisupeni 2002). Desa Pejaten salah satu Desa di Kabupaten Karawang dengan total penduduk 6.249 jiwa dan luas wilayah 485.205 Ha. Memiliki total TPK sebanyak 15 orang yang berasal dari masyarakat dan petugas kesehatan. Beberapa kegiatan yang menjadi kegiatan rutin TPK antara lain pemberian Makanan Tambahan (PMT-ASI), pendampingan calon pengantin dan pendampingan ibu pasca persalinan

Penelitian dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan kader TPK terkait gizi seimbang dan keamanan pangan dalam rangka pencegahan dan penanganan stunting, responden diberikan kuesioner dengan soal sebanyak 20 berisikan tentang pengetahuan gizi seimbang dan keamanan pangan. Sebelum menjawab pertanyaan responden diwajibkan mengisi karakteristik berupa, umur dan pendidikan terakhir. Pada Tabel 1 dapat dilihat frekuensi karakteristik responden.

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%
Umur		
20-35	5	25
35-50	15	75
Total	20	100
Pendidikan		
SD	4	20
SMP	5	25
SMA	11	55
Total	20	100

Pada Tabel 1 dapat dilihat distribusi responden didapatkan bahwa sebagian besar sebanyak 25(75%) responden berada di usia 35-50 tahun. Usia merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil pengetahuan, pada usia tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan dalam menerima dan mengingat pengetahuan akan berkurang (Zukhra dan Amin, 2019). Pendidikan terakhir TPK sebagian besar sebanyak 11(55%) memiliki pendidikan terakhir SMA, selain umur tingkat pendidikan seseorang juga mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan, dimana seseorang dengan pendidikan tinggi tingkat pengetahuannya akan berbeda dengan yang berpendidikan rendah (Milda Riski Nirmala Sari & Leersia Yusi Ratnawati, 2018). Melalui pendidikan, informasi yang diperoleh menjadi lebih luas dan pengetahuan bertambah (Liliwari, 2013). Semua TPK yang ada di desa Pejaten adalah perempuan/wanita dimana Perempuan dengan tingkat pendidikan lebih tinggi mampu menjalani gaya hidup yang lebih sehat dibandingkan perempuan dengan tingkat pendidikan lebih rendah (Harnani dkk, 2019). Tingkat pendidikan dan pengalaman sebagai TPK akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seorang TPK dalam memberikan edukasi pada keluarga berisiko stunting.

Gizi zat yang terdapat dalam makanan yang mengandung karbohidrat, lemak, protein dan mineral yang penting bagi tubuh manusia. Kebutuhan zat gizi menjadi sangat penting

terutama untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Kekurangan zat gizi pada anak akan mengakibatkan gangguan metabolisme dalam tubuh yang nantinya jika berlangsung lama akan menjadi penyebab stunting pada anak. Gizi Seimbang merupakan komposisi gizi harian yang mengandung jenis dan jumlah zat gizi untuk memenuhi kebutuhan tubuh. Untuk mencegah terjadinya permasalahan gizi, perlu diperhatikan prinsip keanekaragaman pangan, aktivitas fisik, pola hidup bersih, dan menjaga berat badan normal (Kemenkes RI, 2014).

Pengetahuan tentang gizi seimbang berarti memahami makanan dan zat gizi, jenis zat gizi yang terdapat pada makanan, makanan yang aman dan tidak menimbulkan penyakit, serta cara mengonsumsi makanan yang benar agar zat gizi pada jenis makanan tersebut tidak hilang pengetahuan tentang cara mengolah dan cara melakukannya Untuk menjalani hidup sehat (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan TPK dalam gizi seimbang dan keamanan pangan pada penelitian ini Kategori dalam tiga kelompok yaitu baik, sedang, dan kurang. Pengkategorian dilakukan dengan menetapkan titik potong (cut-off point) dari skor yang telah ada. Kategori pengetahuan gizi tergolong baik jika skor >80, sedang 60-80, dan kurang jika skor <60 (Delina 2010). Distribusi tingkat pengetahuan TPK dapat dilihat pada tabel 2.

Pengetahuan yang terdapat dalam kuesioner tidak hanya pengetahuan gizi seimbang namun terdapat pula pengetahuan berkaitan dengan keamanan pangan. Dimana seorang TPK juga bertugas sebagai pembuat PMT yang disebut juga penjamah makanan makan, Pengetahuan tentang kebersihan diri penting bagi penjamah makanan karena mempengaruhi kebiasaan kebersihan diri (Hulu dkk, 2020). Pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi kebersihan diri, karena pengetahuan yang baik tentang kebersihan diri dapat meningkatkan kesehatan (Rejeki, 2015).

Tabel 2 Distribusi Tingkat Pengetahuan TPK

Pengetahuan	n	%
Kurang	4	20
Sedang	10	50
Baik	6	30
Total	20	100

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan bahwa pengetahuan TPK terkait gizi seimbang dan keamanan pangan sebagian besar pada kategori sedang sebanyak 10(50%), baik 6(30%) dan kurang 4(20%). Dari hasil penelitian dapat dilihat masih ada TPK yang memiliki pengetahuan kurang dalam gizi seimbang dan keamanan pangan dimana seharusnya sebagai

orang kader atau TPK dalam mendampingi keluarga berisiko stunting pengetahuan dasar tersebut penting untuk pencegahan dan penanganan stunting di Kabupaten Karawang.

Pengetahuan salah satu faktor penting yang dimiliki seseorang untuk mengingat segala sesuatu, dengan adanya pengetahuan terutama pengetahuan yang baik menjadi ciri seseorang memiliki sikap dan perilaku positif. Salah satu fungsi dan Tugas TPK yaitu terkait metode penyuluhan yang akan diberikan kepada para masyarakat, agar masyarakat dapat memahami isi dari penyuluhan yang diberikan kepada keluarga berisiko stunting.

Pengetahuan gizi seimbang yang berhubungan dengan makanan supaya anak dan keluarga tumbuh dengan sehat dan optimal dimasa perkembangannya. Tingkat pengetahuan gizi seseorang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pemilihan makanan yang pada akhirnya akan berpengaruh pada keadaan gizi yang bersangkutan. Pengetahuan gizi yang tidak cukup, kurangnya kebiasaan makan yang baik pengertian yang kurang tentang kontribusi gizi dari berbagai jenis makanan, akan menimbulkan masalah kecerdasan dan produktifitas (Fakhriyah dkk, 2021).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan sebgaiian besar TPK tingkat pengetahuan cukup terkait gizi seimbang dan keamanan pangan dalam proses percepatan penurunan stunting di Kabupaten Karawang khususnya Desa Pejaten, namun perlu adanya peningkatan pengetahuan agar TPK memiliki pengetahuan baik dalam proses pendampingan pada keluarga berisiko stunting di lapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Delina Citryani Ikada. 2010. "Tingkat Penerimaan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Pendidikan Gizi Dan Pengaruhnya Terhadap Pengetahuan Gizi Anak Sekolah Dasar". Skripsi tidak diterbitkan. Bogor: Fakultas Ekologi Manusia IPB
- Fund. 2017. "Laporan Baseline SDG tentang Anak-Anak di Indonesia." Jakarta: BAPPENAS dan UNICEF.
- Harnani, Y., Marlina, H., & Kursani, E. 2019. Teori Kesehatan Reproduksi (Untuk Mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat). Yogyakarta: Deepublish
- Hulu, V. T., Tasnim, Sitorus, S., Parinduri, L., Sitorus, E., Chaerul, M., Munthe, S. A. 2020. Kesehatan Lingkungan. Makassar: Yayasan Kita Menulis
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. Riset Kesehatan Dasar 2010. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.. 2018. 'Buletin Stunting', Kementerian

- Kesehatan RI, 301(5), pp. 1163–1178
- Kusharisupeni, 2002. Growth Faltering pada Bayi di Kabupaten Indramayu Jawa Barat. *Makara Kesehatan*, 2002, 6:1-5
- Liliweri, A. 2013. *Dasar-dasar Komunikasi Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Marsanti, A. S., & Widiarini, R. 2018. *Prinsip Higiene Sanitasi Makanan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Milda Riski Nirmala Sari, & Leersia Yusi Ratnawati. 2018. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep. *Amerta Nutrition*, 2(2), 182–188.
- Nia K dan Rahmat Y. 2022. Peningkatan Pegetahuan Kader TPK (Tim Pendamping Keluarga) Kota Mojokerto Dalam Pelaksanaan Tugas dan Fungsinya Melalui Trasfer IPTEK. *Jurnal Bhakti Civitas Akademika*. Vol V No 1 Tahun 2022.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ramadhan, K. 2022. Peran Kader Dalam Penurunan Stunting di Desa. *Jurnal Bidan Cerdas*, 53-61
- Rejeki, S. 2015. *Sanitasi Hygiene dan K3 (Kesehatan & Keselamatan Kerja)*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Sumantri, A. 2017. *Kesehatan Lingkungan Edisi Keempat*. Depok: Kencana.
- Zukhra, M. R., & Amin, S. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Terhadap Perkembangan Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru. *Jurnal Ners Indonesia*, 8(1), 9–10.